

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb dan Salam Sejahtera bagi kita semua

Puji syukur kehadiran Allah, SWT karena atas limpahan rahmatNya Laporan Penguatan Data Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) dan Capaian Indeks Inovasi Daerah (IID) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 ini dapat diselesaikan.

Laporan ini menyajikan informasi mengenai gambaran pelaksanaan penguatan data informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) di Provinsi Sulawesi Tengah serta data IDSD 2023 Provinsi/Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah yang dihasilkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selain itu dalam laporan ini juga menyajikan capain hasil pengukuran/penilaian Indeks Inovasi Daerah (IID) Provinsi Sulawesi Tengah yang dikelola oleh Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) Kementerian Dalam Negeri RI.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan ini.

Sekian dan Terimakasih

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Palu, Desember 2024

KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGAH

FARIDAH LAMARAUNA, SE,M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Bab I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Bentuk Inovasi Daerah	5
1.3 Kerangka IDSD dan Pilar IDSD	6
Bab II PENGUATAN DATA DAN INFORMASI IDSD	13
2.1 Bimtek Pemanfaatan Data dan Informasi IDSD Tahun 2024.....	13
2.2 Sosialisasi Pemanfaatan Data dan Informasi IDSD	15
2.3 Koordinasi dan Konsultasi IDSD ke BRIN.....	17
2.4 Koordinasi dan Pembinaan IDSD ke Kabupaten/Kota	18
2.5 FGD Data dan Informasi IDSD di Provinsi	19
2.6 Skor IDSD 2023 Provinsi Sulawesi Tengah	22
2.7 Profil Pilar IDSD 2023 Provinsi Sulawesi Tengah	24
2.8 Skor IDSD 2023 kabupaten/Kota.....	37
Bab III CAPAIAN INDEKS INOVASI DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH	39
3.1 Pemberian Penghargaan IID Provinsi Sulawesi Tengah	39
3.2 Scor IID Provinsi Sulawesi Tengah	41
3.3 Scor IID Kabupaten/kota se- Sulawesi Tengah.....	43
LAMPIRAN.....	44



BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

LAPORAN PENGUATAN DATA INFORMASI INDEKS DAYA SAING DAERAH (IDSD) DAN CAPAIAN INDEKS INOVASI DAERAH (IID) PROVINSI SULAWESI TENGAH

BIDANG KEBIJAKAN PEMBANGUNAN RISET DAERAH

TAHUN 2024

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai yang tertuang dalam SALIARA, Indikator Kinerja Utama (IKU) Brista Provinsi Sulawesi Tengah memiliki 2 IKU yaitu (1) Indeks Inovasi Daerah dan (2) Indeks Daya Saing Daerah.

Inovasi daerah merupakan salah satu upaya dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat, inovasi dapat menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan pembangunan daerah berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Inovasi didefinisikan sebagai semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk inovasi. Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah, maka setiap tahun kepala daerah wajib melaporkan inovasi daerahnya masing-masing. Dan sebagai tindak lanjutnya melalui Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri RI setiap tahunnya mengeluarkan Panduan Penilaian dan Penghargaan Innovative Government Award (IGA) dan Penjelasan Teknis Indikator Indeks Inovasi Daerah (IID).

Indeks Inovasi Daerah (IID) adalah seperangkat variabel dan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi daerah berdasarkan indikator periode tertentu. Melalui pengukuran IID diharapkan mampu memicu dan memotivasi serta mendorong arah penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional yang selaras dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik melalui inovasi yang dikembangkan di daerah.

Selain itu melalui Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) juga melaksanakan pengukuran Indeks daya saing daerah (IDSD) sebagai upaya penyediaan data dasar tahunan bagi daerah. IDSD merupakan instrument pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah Nasional. Tujuan dari pengukuran IDSD ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah.

Indeks daya saing daerah (IDSD) adalah ukuran yang menggambarkan kondisi dan kemampuan suatu daerah dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya

melalui peningkatan produktivitas, nilai tambah dan persaingan baik dalam negeri maupun luar negeri demi kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

IDSD ini menggunakan data sekunder dimana untuk pengimputannya dilaksanakan oleh tim BRIN. Data IDSD diharapkan bisa dimanfaatkan oleh daerah dalam perencanaan pembangunan dan dalam rangka kebijakan. IDSD 2023 menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai kementerian dan lembaga.

1.2. Bentuk Inovasi Daerah

Bentuk Inovasi Daerah ada 3 (tiga) yaitu :

a. Pelayanan Publik.

Pelayanan public merupakan inovasi dalam penyediaan layanan kepada Masyarakat.

Contoh : inovasi pelayanan perijinan, pelayanan Kesehatan, pelayanan Pendidikan dan lainnya.

b. Tata Kelola.

Tata Kelola merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah. Contoh : *E-Planing*, *E-Budgeting* dan lain sebagainya.

c. Inovasi lainnya.

Inovasi lainnya sesuai bidang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Contoh : Inovasi dalam bidang urusan lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Adapun usulan inisiatif inovasi daerah dapat berasal dari :

a. Kepala daerah.

b. Anggota DPRD.

c. ASN.

d. Perangkat Daerah.

e. Anggota Masyarakat.

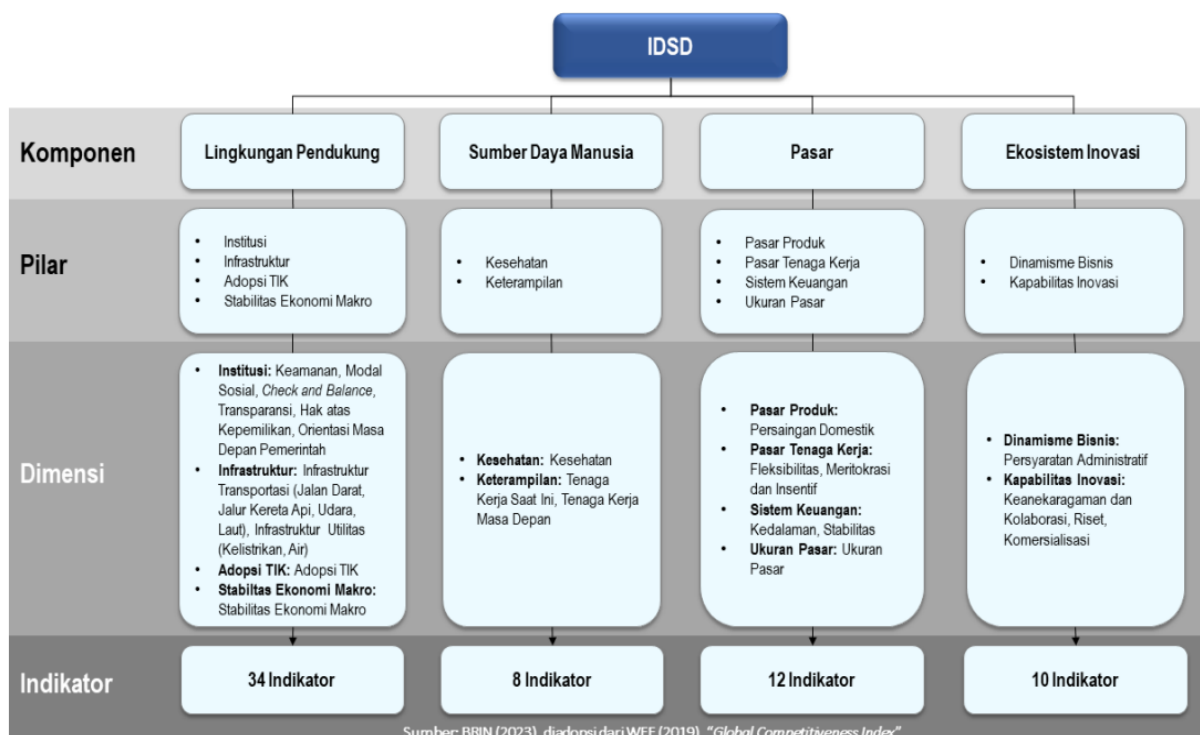
Berdasarkan amanat Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 38 ayat (9,10,11,12) bahwa :

- 9) Pemerintah Pusat melakukan penilaian terhadap inovasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.
- 10) Dalam melakukan penilaian terhadap inovasi daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (9) pemerintah pusat memanfaatkan Lembaga yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan.

- 11). Pemerintah Pusat memberikan penghargaan dan/atau insentif kepada pemerintah daerah yang berhasil melaksanakan inovasi.
- 12). Pemerintah Daerah memberikan penghargaan dan/atau insentif kepada individu atau perangkat daerah yang melakukan inovasi.

1.3. Kerangka IDSD dan Pilar IDSD

Kerangka IDSD 2023 terdiri dari 4 komponen pembentuk daya saing yang diterjemahkan dalam 12 pilar daya saing. Kerangka IDSD ini secara umum tidak ada perubahan dengan IDSD 2022. Setiap pilar daya saing diukur dengan menggunakan indikator-indikator pembentuk daya saing, Indikator-indikator ini diklasifikasi berdasarkan dimensi tertentu yang sifatnya hanya sebagai pengelompokan konseptual dan tidak dipertimbangkan dengan penghitungan indeks. Penjelasan rinci dimensi dan indikator pembentuk daya saing, termasuk metadatanya dapat diakses di tautan <https://awan.brin.go.id/s/jg296fjXHCbPRZ>.



(Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN)

Komponen IDSD terdiri dari :

1) Lingkungan Pendukung.

adalah Komponen Lingkungan Pendukung meliputi empat pilar, yaitu institusi yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan aspek keamanan mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian daerah; infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah; adopsi TIK yang merupakan faktor determinan kemajuan Industri 4.0; dan stabilitas ekonomi makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja perekonomian, serta tingkat biaya hidup.

2) Sumberdaya Manusia

Komponen Ekosistem Inovasi meliputi dua pilar, yaitu dinamisme bisnis yang menggambarkan kemudahan entitas bisnis memulai usaha untuk penciptaan dan perluasan lapangan kerja, serta kapabilitas inovasi yang mengukur kemampuan daerah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah.

3) Pasar.

Komponen Lingkungan Pendukung meliputi empat pilar, yaitu institusi yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan aspek keamanan mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian daerah; infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah; adopsi TIK yang merupakan faktor determinan kemajuan Industri 4.0; dan stabilitas ekonomi makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja perekonomian, serta tingkat biaya hidup.

4) Ekosistem Inovasi

Komponen Sumber Daya Manusia meliputi dua pilar, yaitu kesehatan yang merepresentasikan kualitas hidup manusia yang diukur dari angka harapan hidup dan keterampilan yang erat keterkaitannya dengan penciptaan tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Pilar dalam IDSD, ada 12 pilar sebagai berikut :

No PILAR	NAMA PILAR	INDIKATOR
Pilar 1	Institusi	Keamanan, Modal Sosial, Transparansi, Hak Atas Kepemilikan, Orientasi Masa Depan Pemerintah
Pilar 2	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Utilitas Kelistrikan, Infrastruktur Utilitas Air
Pilar 3	Adopsi TIK	Pengguna Telepon Seluler, Jangkauan jaringan 4G, Pelanggan Internet Fixed-broadband, Pengguna Internet
Pilar 4	Kestabilan Ekonomi Makro	Inflasi, Kapasitas Fiskal Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Ketahanan Pangan, Nilai Investasi.
Pilar 5	Kesehatan	Angka Harapan Hidup
Pilar 6	Ketrampilan	Tenaga Kerja Saat Ini, Tenaga Kerja Masa Depan
Pilar 7	Pasar Produk	Tingkat Dominasi Pasar, Persaingan Sektor Jasa
Pilar 8	Pasar Tenaga Kerja	Kebijakan Pasar Tenaga Kerja Aktif, Upah Pekerja, Kesetaraan Upah Perempuan dan Laki-laki
Pilar 9	Sistem Keuangan	Kredit Usaha Rakyat per penduduk, Pembiayaan Lembaga Ventura kepada UMKM/Start-up, Rasio Kredit Bermasalah terhadap Total Pinjaman
Pilar 10	Ukuran Pasar	PDRB, Rasio Nilai Impor terhadap PDRB
Pilar 11	Dinamisme Bisnis	Biaya untuk Memulai Usaha, Waktu untuk Memulai Usaha
Pilar 12	Kapabilitas Inovasi	Keanekaragaman tenaga kerja, Status Pengembangan klaster, Publikasi ilmiah, Aplikasi Kekayaan Intelektual (KI), Belanja Riset, Indeks Keunggulan Lembaga Riset, Aplikasi Merek Dagang

(Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN)

1). Pilar 1: Institusi

Institusi yang kuat merupakan pendorong fundamental bagi produktifitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Institusi memberikan ketentuan dalam bentuk peraturan tertulis (kebijakan) dan tidak tertulis (norma perilaku) yang mempengaruhi pelaku ekonomi dalam membuat keputusan yang normal.

Keberadaan institusi yang kuat tidak hanya memfasilitasi transaksi ekonomi secara efisien, namun dapat pencegah terjadinya sengketa sehingga menciptakan iklim bisnis yang kondusif.

2). Pilar 2: Infrastruktur

Pilar Infrastruktur mengukur keberadaan dan kualitas infrastruktur di daerah yang dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah. Infrastruktur menyediakan layanan dasar yang mendukung kegiatan operasional pelaku ekonomi. Infrastruktur yang memadai membuat aktifitas ekonomi menjadi efisien dan produktif sehingga menghasilkan output ekonomi yang berdaya saing. Infrastruktur yang memadai akan mendukung aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien dan produktif.

3). Pilar 3: Adopsi TIK

Pilar adopsi TIK mengukur Tingkat difusi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dari suatu daerah yang berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi lebih produktif.

TIK dapat mengurangi biaya transaksi serta mempercepat pertukaran informasi dan ide pada suatu daerah sehingga meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi. Daerah yang masyarakatnya mampu memaksimalkan penggunaan TIK berpotensi meningkatkan aktifitas ekonomi produktif.

4). Pilar 4: Stabilitas Ekonomi Makro

Pilar Stabilitas Ekonomi Makro memberikan gambaran tentang kemampuan daerah mengelola ekonomi makro dari ancaman guncangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan kunci kepercayaan investor karena memberi rasa kepastian bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan usaha sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produktifitas secara keseluruhan. Ekonomi makro yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan

investor baik local maupun mancanegara untuk berinvestasi di suatu daerah. secara keseluruhan. Ekonomi makro yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor baik local maupun mancanegara untuk berinvestasi di suatu daerah.

5). Pilar 5: Kesehatan

Merefleksikan kualitas SDM yang diukur melalui jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh seorang bayi dengan kesehatan yang baik.

Sumberdaya manusia yang berkualitas tidak hanya berperan sebagai factor produksi, namun sebagai faktor produksi, namun sebagai modal dasar pembangunan secara keseluruhan. “Penduduk yang sehat secara fisik dan mental akan lebih produktif dan kreatif”

6). Pilar 6: Keterampilan

Mengukur Tingkat Pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di suatu wilayah yang merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi sektor bisnis. Pilar ini mengukur tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di suatu wilayah.

Keterampilan tenaga kerja merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi sector bisnis karena menjadi penyeimbang antara integrasi teknologi dan investasi modal manusia. “ Keterampilan tenaga kerja merupakan salah satu keunggulan ompetitif bagi sector bisnis.”

7). Pilar 7: Pasar Produksi

Menggambarkan keterbukaan pasar produk melalui besarnya kesempatan yang sama bagi para produsen untuk memasarkan produknya secara fair dan kompetitif. Berbagai praktek monopoli dan oligarki ekonomi serta adanya hambatan-hambatan bagi pelaku usaha untuk masuk ke pasar produk dan jas tertentu menciptakan inefisiensi pasar. Keterbukaan pasar dilihat dari kemampuan usaha kecil dan menengah bersaing diantara kelompok usaha sedang dan besar. “Keterbukaan pasar produk meningkatkan efisiensi dan daya saing sector bisnis di suatu daerah.”

8). Pilar 8: Pasar Tenaga Kerja

Keberadaan pasar tenaga kerja yang efisien dan kebijakan pasar tenaga kerja yang aktif merupakan kunci untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Fleksibilats tenaga kerja dan layakanya upah merupakan factor penentu pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja akan mempertemukan kepentingan pelaku bisnis dan tenaga kerja.

Dari sisi permintaan (demand side), pelaku bisnis dan investor sangat mempertimbangkan tingkat keterampilan dan upah tenaga kerja yang akan menjadi biaya dalam proses produksi. Disisi penyediaan (supply side), tenaga kerja mempertimbangkan upah yang akan diterima, termasuk jaminan social pelerja lainnya, dalam memutuskan untuk bekerja. “Keberadaan pasat tenaga kerja yang efisien dan kebijakan pasar tenaga kerja yang aktif memberi kemudahan bagi tenaga kerja untuk meningkatkan kapabilitasnya dan masuk ke pasar tenaga kerja. “Keberadaan tenaga kerja yang efisien dan kebijakan pasar tenaga kerja yang aktif merupakan kunci untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif.”

9). Pilar 9: Sistem Keuangan

Sistem keuangan yang mampu memediasi sumber daya keuangan secara efisien dan memitigasi risiko krisis keuangan dengan penuh kehati-hatian akan memfasilitasi pelaku usaha untuk lebih produktif dan ekspansif. Sistem keuangan terdiri atas sejumlah sejumlah institusi keuangan, sekumpulan pasar keuangan, infrastruktur system keuangan dan sejumlah prosedur dan peraturan yang menjamin terlaksananya simpan pinjam secara baik. Sistem keuangan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian dengan meningkatnya efisiensi penggunaan dana, serta memediasi lalu lintas dana melalui jasa system pembayaran. “Sistem keuangan yang mampu memediasi sumber daya keuangan secara efisien dan memitigasi risiko krisis keuangan dengan penuh kehati-hatian akan memfasilitasi pelaku usaha untuk lebih produktif dan ekspansif.”

10) Pilar 10: Ukuran Pasar

Ukuran pasar memengaruhi produktivitas karena pasar yang besar memungkinkan pelaku bisnis untuk mengekploitasi skala ekonomi. Ukuran pasar menguatkan struktur industry sehingga meningkatkan nilai tambah. “Ukuran pasar berpeluang meningkatkan produktifitas bisnis dengan mengekspoploitasi skala ekonomi.”

11). Pilar 11: Dinamisme Bisnis

Menggambarkan kemudahan untuk memulai dan melakukan bisnis dan kemudahan untuk melakukan divestasi dan keluar dari pasar (market) di suatu wilayah.

Di satu sisi, semua daerah tentunya mengharapkan kedatangan investasi baru dan perusahaan yang inovatifke wilayahnya. Di sisi lain, daerah juga menginginkan

Perusahaan yang tidak efisien bisa dengan mudah untuk keluar agar tidak membebani wilayahnya. Secara administratif, mudahnya pelayanan dan rendahnya hambatan untuk memulai bisnis, serta kejelasan hukum mengenai kepailitan akan memudahkan Perusahaan untuk keluar masuk pasar. Daerah yang mampu menciptakan dinamisme bisnis yang positif, yaitu daerah yang mendatangkan investasi dan pelaku usaha yang inovatif serta melepas Perusahaan yang tidak efisien keluar dari pasar, akan menjadikan daerah tersebut jauh lebih kompetitif dan produktif.

Pilar Dinamisme Bisnis – IDSD Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor 2,89 berada dibawah skor nasional 3,22.

12). Pilar 12 : Kapabilitas Inovasi

Memberikan gambaran kuantitas dan kualitas riset dan inovasi suatu daerah. Pilar ini juga menggambarkan sejauhmana lingkungan suatu daerah mendorong kolaborasi, konektifitas, kreatifitas, keragaman, konfrontasi lintas-visi dan sudut pandang yang berbeda serta sejauhmana daerah dapat mengubah ide menjadi barang dan jasa baru.

“Akumulasi dan diversifikasi pengetahuan menawarkan peluang merekombinasi pengetahuan untuk menghasilkan ide inovatif dan model bisnis baru.

(Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN)

BAB. II

PENGUATAN DATA DAN INFORMASI INDEKS DAYA SAING DAERAH (IDSD) PROVINSI SULAWESI TENGAH

2.1. Bimbingan Teknis Data dan Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2024.

Bimtek IDSD Data dan Informasi IDSD dilaksanakan pada hari Selasa (04/06/2024) di Aula Nagaya Brida Provinsi Sulawesi Tengah dan dibuka oleh Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah dan diikuti Bappelitbang/Brida/Bapperida provinsi/kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah di Aula Nagaya Brida Provinsi Sulawesi Tengah. Bimbingan Teknis Pemanfaatan Data Informasi IDSD ditujukan dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM IPTEK di daerah, dimana pemanfaatannya dalam menyusun kebijakan berbasis bukti untuk mendukung perencanaan pembangunan dan peningkatan indeks daya saing daerah.

Tujuan dan manfaat Bimbingan Teknis Pemanfaatan Data Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yaitu :

- Peserta dapat memahami konsep dan manfaat indeks daya saing daerah.
- Peserta dapat menerapkan data dan informasi indeks daya saing daerah dalam meningkatkan daya saing daerah masing-masing.
- Peserta dapat mengkomunikasikan hasil analisis data dan informasi indeks daya saing daerah kepada pemangku kepentingan.

Adapun materi Bimtek dibawakan oleh narasumber dari Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai berikut :

- Pengantar Daya Saing Daerah : Pengertian , Konsep dan Sumberdaya Indeks Daya Saing Daerah (Direktur FPRID, BRIN).
- Teknik Pemanfaatan Data dan Informasi Indeks Daya Saing Daerah (Tim Fasilitator Dit.Direktorat FPRID-BRIN).
- Langkah-langkah penyusunan rekomendasi kebijakan (Tim Fasilitator Dit.Direktorat FPRID-BRIN).



Kaban Brida Prov. Sulteng Faridah Lamarauna, SE,M.Si membuka secara resmi acara Bimtek Pemanfaatan IDSD Prov. Sulawesi Tengah.



Narasumber Dr. Lukman Shalahuddin Direktur Fasilitas Riset dan Pemantauan Riset dan Inovasi Daerah, BRIN pada acara Bimtek Pemanfaatan IDSD Prov. Sulawesi Tengah.



Foto bersama Narasumber BRIN dan Panitia BRIDA Prov. Sulteng pada acara Bimtek Pemanfaatan IDSD Prov. Sulawesi Tengah.

2.2. Sosialisasi Data dan Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2024.

Sosialisasi Data dan Informasi IDSD dilaksanakan pada hari Rabu (05/06/2024) di Aula Nagaya Brida Provinsi Sulawesi Tengah dan diikuti OPD/Lembaga terkait yang ada di provinsi.

Sosialisasi Pemanfaatan Data Informasi IDSD ditujukan dalam rangka memberikan pemahaman mengenai konsep dan manfaat indeks daya saing daerah, cara pengisian indikator-indikator indeks daya saing daerah, bukti-bukti apa saja yang dapat sebagai pendukung dan juga pemahaman terhadap indikator tersebut sebagai entry point untuk sebuah kebijakan. Peserta dapat menerapkan data dan informasi indeks daya saing daerah dalam meningkatkan daya saing daerah masing-masing.

Adapun materi Sosialisasi dibawakan oleh narasumber dari Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai berikut :

- Pengantar Daya Saing Daerah : Pengertian , Konsep dan Sumberdaya Indeks Daya Saing Daerah (Direktur FPRID, BRIN).
- Data dan Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 (Tim Fasilitator Dit.Direktorat FPRID-BRIN).

Materi yang kedua memberikan gambaran dan kondisi data IDSD Provinsi Sulawesi Tengah. OPD dan lembaga-lembaga penyuplai data IDSD, dimana data-data tersebut di kelompokkan dalam 4Komponen dan 12 pilar serta digambarkan kondisi pilar-pilar yang kuat dan kondisi pilar yang lemah.



Foto bersama Narasumber BRIN dan Peserta pada acara Sosialisasi Pemanfaatan IDSD Prov. Sulawesi Tengah.

2.3. Koordinasi dan Konsultasi IDSD ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Koordinasi dan konsultasi dilaksanakan ke BRIN guna memperoleh informasi dan pembinaan dari BRIN dalam pengelolaan data IDSD. Kesempatan lainnya Brista Provinsi Sulawesi Tengah menerima penghargaan pada “Kategori Manajemen Tata Kelola Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Daerah Terkompak Tahun 2024 “ pada acara Rapat Koordinasi Teknis (Rakortek) Badan Riset dan Inovasi Daerah Tahun 2024 yang bertempat di Auditorium Soemitro Djojohadikusumo, Gedung B.J Habibie BRIN Thamrin, Rabu (07/08/2024).



Penerimaan Penghargaan Kategori Manajemen Tata Kelola IDSD untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Daerah Terkompak Tahun 2024 “ oleh Deputy Fasilitas Riset dan Inovasi Daerah DR. Yopi

2.4. Koordinasi dan pembinaan IDSD kabupaten/kota.

Koordinasi dan pembinaan dilaksanakan juga di kabupaten/kota terutama kabupaten yang memiliki pilar yang lemah. Hal ini dilaksanakan guna memberikan dorongan dan penguatan bagi kabupaten/kota dalam melengkapi dan menyuplai data sekunder yang ada. Salah satu kabupaten yang lemah adalah Kabupaten Donggala, kondisi keterisian data terbaca nol, walaupun sebenarnya bahwa dari 12 pilar yang ada hanya ada 1 pilar (Institusi) yang tidak terisi, kondisi ini mempengaruhi total skor menjadi nol.



Kaban Brides Prov. Sulawesi Tengah Faridah Lamarauna, SE, M.Si didampingi Kabid KPRD dalam kunjungan/koordinasi penguatan Data IDSD di Kab. Donggala.

2.5. Focus Group Discussion (FGD) Data dan Informasi IDSD di Provinsi.

FGD Penguatan dan Pemanfaatan Data Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) dilaksanakan pada hari Selasa (22/10/2024) di Aula Nagaya Brida Provinsi Sulawesi Tengah dan dibuka oleh Kepala Bidang Kebijakan Pembangunan Riset Daerah dan diikuti Lembaga/BUMN dan OPD terkait di Provinsi Sulawesi Tengah serta Pejabat Fungsional Setara dan seluruh Staf Bidang KPRD. Adapun isi acara sebagai berikut :

- 1) Pemaparan Data dan Informasi Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Provinsi Sulawesi Tengah oleh Kepala Bidang Kebijakan Pembangunan Riset Daerah, yang memuat tentang (a) gambaran Umum IDSD (b) tujuan dan manfaat IDSD (c) komponen, Pilar dan Indikator IDSD (d) Analisis Skor IDSD 2023 (e) kondisi pilar yang kuat dan lemah data IDSD.
- 2) Diskusi dan desk data ke peserta FGD guna mengetahui penanggungjawab atau sumber data dari tiap OPD/Lembaga di daerah.
- 3) FGD ini menghasilkan beberapa kesepakatan sebagai berikut :
 - a. Membuat Rekomendasi Kebijakan Berdasarkan Hasil IDSD tiap Pilar (BRIDA).
 - b. Melakukan Konsultasi ke Brin terkait waktu rilis karena ada data yang rilis februari 2025 (BRIDA).
 - c. Sinkronisasi data dengan BPS (Selalu Update) kompilasi data dengan opd terkait (BRIDA).
 - d. Perlu ditingkat Fasilitas penunjang Peningkatan Nilai IDSD (Semua OPD/Lembaga).
 - e. Membentuk TIM Pokja berdasarkan Subsektor pengelolaan tiap Instansi (Semua OPD).
 - f. Mengarsipkan data tahun sebelumnya secara digital (Rekonsiliasi data antara BPS dan Dinas Infokom/Telkom (Semua OPD/Lembaga).
 - g. Untuk Belanja Riset perlu diketahui standar Biaya Riset berdasarkan Penilaian BRIN.



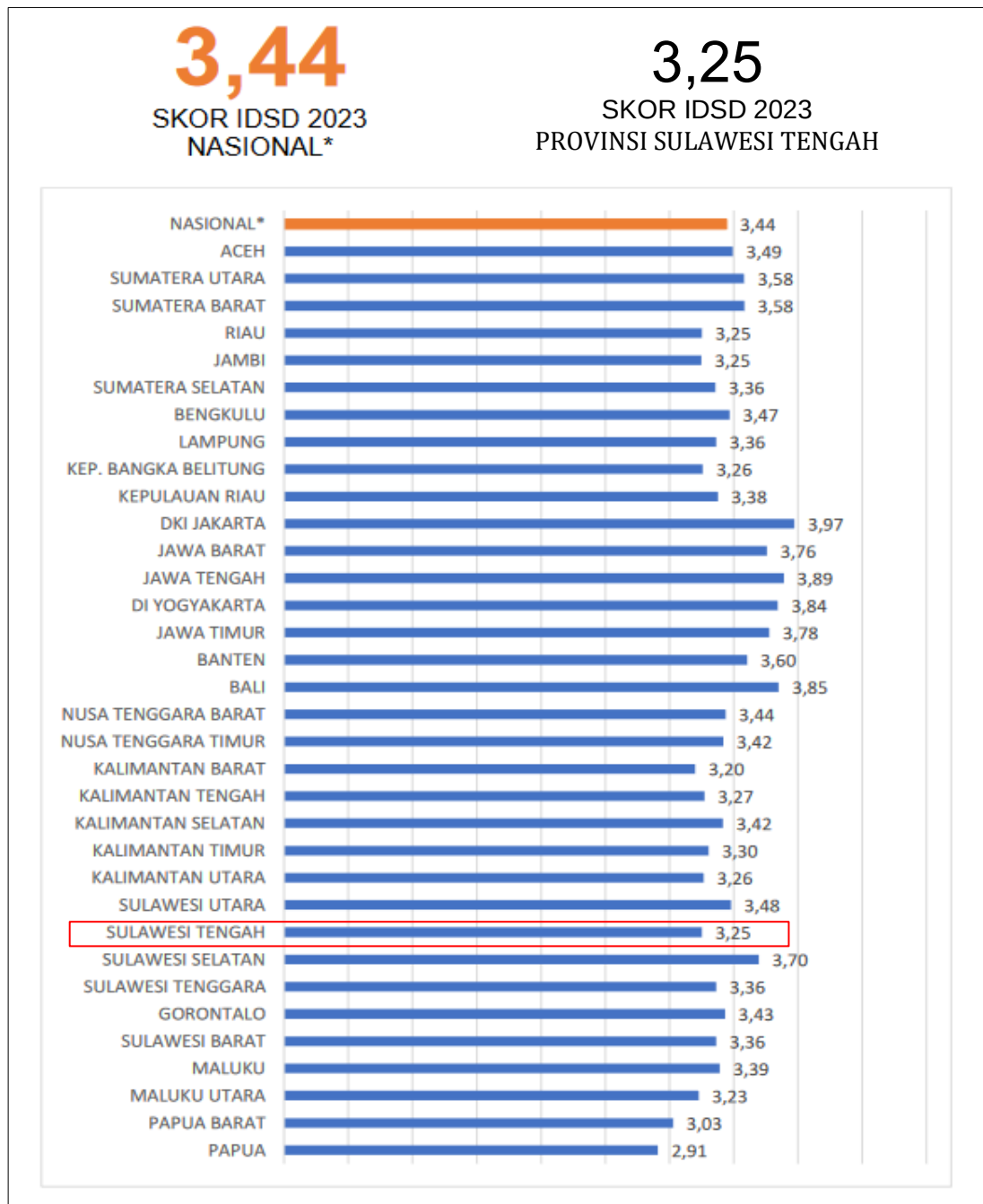
Kepala Bidang KPRD Brieda Prov.Sulteng Rohani I Datumusu, S.Sos,M.Si dipimpin FGD Penguatan Data IDSD yang dihadiri oleh OPD dan Lembaga terkait di Provinsi Sulawesi Tengah.



Peserta FGD Penguatan Data IDSD yang dihadiri oleh OPD dan Lembaga terkait di Provinsi Sulawesi Tengah.

2.6. Skor IDSD 2023 Provinsi Sulawesi Tengah

Posisi skor IDSD Provinsi Sulawesi Tengah di Tingkat Nasional dapat dilihat di tabel sebagai berikut :



Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN

IDSD NASIONAL & PROVINSI 2023

NAMA PROVINSI	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM				PASAR		EKOSISTEM INOVASI		SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
NASIONAL*	4,30	2,71	3,58	3,54	3,79	3,77	2,64	3,85	2,53	4,36	3,22	3,03	3,44
ACEH	4,18	2,78	2,93	3,45	3,77	4,13	4,44	3,51	2,27	4,33	2,97	3,16	3,49
SUMATERA UTARA	3,79	3,59	3,52	3,46	3,72	3,86	2,09	3,28	3,23	4,85	3,63	3,98	3,58
SUMATERA BARAT	4,65	2,87	3,29	3,05	3,75	4,05	3,64	3,79	2,71	3,59	3,73	3,88	3,58
RIAU	4,26	2,82	3,41	3,61	3,91	3,93	0,99	3,60	2,15	4,82	3,20	2,31	3,25
JAMBI	4,36	2,38	3,45	3,18	3,88	3,74	1,81	3,78	2,22	4,38	3,25	2,53	3,25
SUMATERA SELATAN	4,21	2,75	3,58	3,64	3,78	3,51	1,99	3,23	2,15	4,66	3,45	3,34	3,36
BENGKULU	4,26	2,67	4,26	3,53	3,73	3,84	3,10	4,50	2,96	3,95	2,52	2,28	3,47
LAMPUNG	4,16	2,76	3,66	3,70	3,84	3,48	2,12	3,41	2,10	4,55	3,81	2,80	3,36
KEP. BANGKA BELITUNG	4,50	2,96	4,09	3,35	3,84	3,63	2,24	4,36	1,69	4,01	2,47	1,99	3,26
KEPULAUAN RIAU	4,55	3,08	4,86	3,16	3,79	4,04	1,05	4,57	2,08	4,44	2,31	2,59	3,38
DKI JAKARTA	4,56	4,09	4,99	3,77	4,03	4,04	2,60	4,75	4,16	5,00	2,18	3,51	3,97
JAWA BARAT	3,61	4,05	4,13	3,09	4,05	3,34	1,83	3,79	3,61	5,00	4,21	4,40	3,76
JAWA TENGAH	4,49	4,14	3,80	3,63	4,14	3,52	2,15	3,39	3,44	5,00	4,47	4,51	3,89
DI YOGYAKARTA	4,81	2,48	4,46	3,38	4,18	4,42	3,04	4,02	2,61	4,25	4,00	4,48	3,84
JAWA TIMUR	4,14	4,17	3,93	3,46	3,90	3,71	1,40	3,53	3,49	5,00	4,15	4,44	3,78
BANTEN	4,25	3,13	4,15	3,39	3,78	3,51	2,13	4,00	3,07	4,78	3,77	3,27	3,60
BALI	4,70	2,98	4,80	3,63	3,97	4,10	3,44	3,73	3,14	4,36	3,52	3,85	3,85
NUSA TENGGARA BARAT	4,37	2,40	3,26	3,75	3,51	3,64	3,20	3,35	2,90	4,21	3,37	3,27	3,44
NUSA TENGGARA TIMUR	4,11	2,21	3,00	3,45	3,54	3,46	4,92	3,18	3,03	4,09	2,64	3,39	3,42
KALIMANTAN BARAT	4,64	2,14	3,16	3,49	3,84	3,38	2,29	3,65	2,35	4,35	2,53	2,58	3,20
KALIMANTAN TENGAH	4,40	2,51	3,43	3,87	3,75	3,78	1,82	4,05	2,64	4,24	2,88	1,89	3,27
KALIMANTAN SELATAN	4,52	2,98	3,88	3,47	3,68	3,82	2,28	3,83	2,16	4,34	3,14	2,89	3,42
KALIMANTAN TIMUR	4,48	2,41	4,02	3,63	4,14	4,12	0,99	4,16	1,78	4,80	2,82	2,31	3,30
KALIMANTAN UTARA	4,55	1,94	3,98	3,79	3,97	3,92	1,81	4,53	1,54	4,06	3,30	1,81	3,26
SULAWESI UTARA	4,28	1,87	3,74	3,54	3,93	4,01	3,38	4,41	2,20	4,19	3,55	2,62	3,48
SULAWESI TENGAH	3,92	1,94	2,88	3,62	3,66	3,77	3,34	3,96	2,18	4,41	2,89	2,47	3,25
SULAWESI SELATAN	4,15	3,33	3,49	3,77	3,83	3,91	2,61	3,35	3,51	4,68	4,02	3,70	3,70
SULAWESI TENGGARA	4,31	2,16	3,30	3,61	3,87	4,13	2,17	3,87	2,81	4,23	3,02	2,88	3,36
GORONTALO	4,38	1,81	3,31	3,88	3,63	3,68	4,08	4,42	2,12	3,77	2,95	3,16	3,43
SULAWESI BARAT	4,40	2,22	3,63	3,85	3,39	3,54	3,87	3,96	2,32	3,81	3,16	2,21	3,36
MALUKU	4,13	2,53	2,87	3,12	3,46	4,06	5,00	4,11	2,19	3,81	2,77	2,67	3,39
MALUKU UTARA	4,24	2,05	2,34	4,00	3,65	3,79	3,90	3,89	2,23	3,88	2,59	2,16	3,23
PAPUA BARAT	4,00	1,80	2,81	3,48	3,46	3,93	1,66	3,99	1,39	4,04	3,06	2,72	3,03
PAPUA	3,92	2,27	1,45	3,62	3,44	2,41	2,50	3,05	1,67	4,41	3,32	2,88	2,91

Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN

Berdasarkan Data IDSD Tahun 2023 (Brin, 2024), IDSD Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor 3,25 berada di posisi sedikit dibawah skor nasional 3,44. Skor daya saing ini dapat dilihat dari pilar pembentuknya yaitu terdapat pilar yang kuat dan pilar yang lemah.

2.7. Profil Pilar IDSD Provinsi Sulawesi Tengah

Pilar dalam IDSD, ada 12 pilar sebagai berikut :

1). Pilar 1: Institusi

Skor Pilar Institusi Provinsi Sulawesi Tengah senilai 3,92, berada di posisi dibawah skor nasional 4,31.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 1	Institusi	Keamanan, Modal Sosial, Transparansi, Hak Atas Kepemilikan, Orientasi Masa Depan Pemerintah

2). Pilar 2: Infrastruktur

Skor Pilar Infrastruktur Provinsi Sulawesi Tengah senilai 1, 94 berada di posisi dibawah skor nasional 2,71.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 2	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Utilitas Kelistrikan, Infrastruktur Utilitas Air

3). Pilar 3: Adopsi TIK

Skor Pilar Adopsi TIK Provinsi Sulawesi Tengah senilai 2, 88 berada di posisi dibawah skor nasional 3,60.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 3	Adopsi TIK	Pengguna Telepon Seluler, Jangkauan jaringan 4G, Pelanggan Internet Fixed-broadband, Pengguna Internet

4). Pilar 4: Stabilitas Ekonomi Makro

Skor Pilar Stabilitas Ekonomi Makro Provinsi Sulawesi Tengah **senilai 3,62 berada di posisi diatas skor nasional 3,54.**

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 4	Kestabilan Ekonomi Makro	Inflasi, Kapasitas Fiskal Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Ketahanan Pangan, Nilai Investasi.

5). Pilar 5: Kesehatan

Skor Pilar Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah senilai 3,66 berada di posisi di bawah skor nasional 3,79.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 5	Kesehatan	Angka Harapan Hidup

6). Pilar 6: Keterampilan

Skor Pilar Keterampilan Provinsi Sulawesi Tengah senilai 3,77 setara dengan skor nasional 3,77.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 6	Ketrampilan	Tenaga Kerja Saat Ini, Tenaga Kerja Masa Depan

7). Pilar 7: Pasar Produksi

Skor Pilar Pasar Produk Provinsi Sulawesi Tengah senilai **3,34, berada di posisi diatas skor nasional 2,64.**

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 7	Pasar Produk	Tingkat Dominasi Pasar, Persaingan Sektor Jasa

8). Pilar 8: Pasar Tenaga Kerja

Skor Pilar Pasar Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tengah senilai **3,96, berada di posisi diatas skor nasional 3,85.**

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 8	Pasar Tenaga Kerja	Kebijakan Pasar Tenaga Kerja Aktif, Upah Pekerja, Kesenjangan Upah Perempuan dan Laki-laki

9). Pilar 9: Sistem Keuangan

Skor Pilar Sistem Keuangan Provinsi Sulawesi Tengah senilai **2,18** berada di posisi dibawah skor nasional 2,53.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 9	Sistem Keuangan	Kredit Usaha Rakyat per penduduk, Pembiayaan Lembaga Ventura kepada UMKM/Start-up, Rasio Kredit Bermasalah terhadap Total Pinjaman

10) Pilar 10: Ukuran Pasar

Pilar Ukuran Pasar – IDSD Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor sebesar 4,41, berada di posisi diatas skor nasional 4,36.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 10	Ukuran Pasar	PDRB, Rasio Nilai Impor terhadap PDRB

11). Pilar 11: Dinamisme Bisnis

Pilar Dinamisme Bisnis – IDSD Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor 2,89 berada dibawah skor nasional 3,22.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 11	Dinamisme Bisnis	Biaya untuk Memulai Usaha, Waktu untuk Memulai Usaha

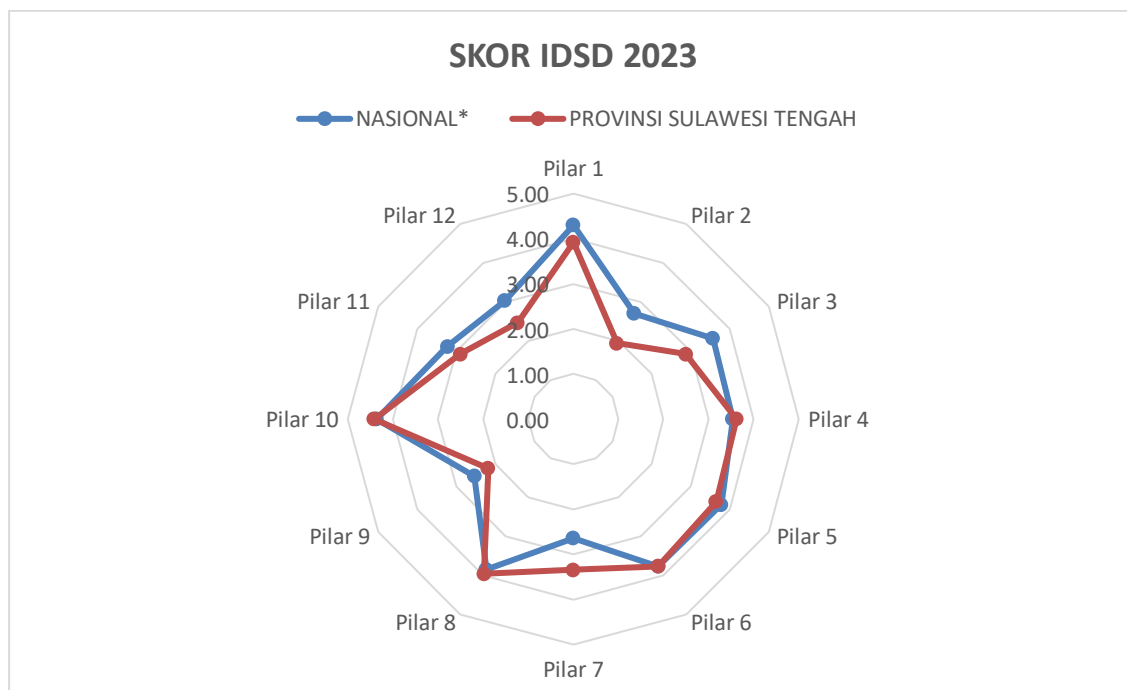
12). Pilar 12 : Kapabilitas Inovasi

Pilar Kapabilitas Inovasi – IDSD Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor 2,47 berada dibawah skor nasional 3,03.

Tabel Indikator 2023 dan sumber data

No.	Pilar	Indikator
Pilar 12	Kapabilitas Inovasi	Keanekaragaman tenaga kerja, Status Pengembangan klaster, Publikasi ilmiah, Aplikasi Kekayaan Intelektual (KI), Belanja Riset, Indeks Keunggulan Lembaga Riset, Aplikasi Merek Dagang

Pilar yang kuat dan Pilar yang lemah dalam IDSD Provinsi Sulawesi Tengah 2023



Sumber BRIN 2024

Pilar yang memiliki skor lebih tinggi dari pada skor nasional adalah Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro, Pilar 7 Pasar Produk, Pilar 8 Pasar Tenaga Kerja, dan Pilar 10 Ukuran Pasar. *

Dengan uraian sebagai berikut :

- Indikator pembentuk Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro adalah Inflasi, Kapasitas Fiskal Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Ketahanan Pangan, Nilai Investasi.
- Indikator pembentuk Pilar 7 Pasar Produk adalah Tingkat Dominasi Pasar, Persaingan Sektor Jasa.
- Indikator pembentuk Pilar 8 Pasar Tenaga Kerja adalah Kebijakan Pasar Tenaga Kerja Aktif, Upah Pekerja, Kesetaraan Upah Perempuan dan Laki-laki.
- Indikator pembentuk Pilar 10 Ukuran Pasar adalah PDRB, Rasio Nilai Impor terhadap PDRB.

Sedangkan **Pilar yang lemah atau yang skornya dibawah rata-rata nasional** adalah Pilar 1 Institusi, Pilar 2 Infrastruktur, Pilar 3 Adopsi TIK, Pilar 9 Sistem Keuangan Produk, Pilar 11 Dinamisme Bisnis , dan pilar 12 Kapabilitas Inovasi.

Dengan uraian sebagai berikut :

- Indikator pembentuk Pilar 1 Institusi adalah Keamanan, Modal Sosial, Transparansi, Hak Atas Kepemilikan, Orientasi Masa Depan Pemerintah : di pilar ini Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor dibawah rata – rata.

Adapun Langkah yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Polda Sulteng untuk memaksimalkan layanan kepolisian yaitu dengan menggunakan WA Pelayanan Pengaduan Masyarakat.



Sources : Div.Propam Polri

- Indikator pembentuk Pilar 2 Infrastruktur adalah Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Utilitas Kelistrikan, Infrastruktur Utilitas Air : di pilar ini Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor dibawah rata – rata.

Upaya Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal peningkatan IDSD Pilar ini yaitu dengan melaksanakan Peresmian Pelabuhan Wani dan Donggala yang Langsung diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan 23 Juli 2024 serta Pelayaran Perdana Rute - Surabaya dibuka melalui KM Dharma Kencana.

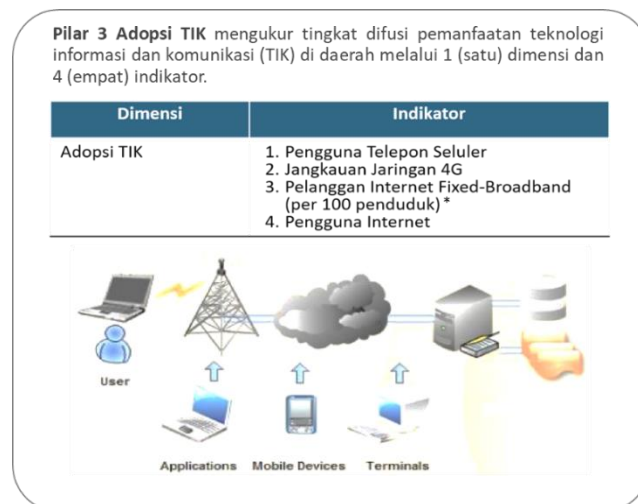


Sources : logistiknews.id



Sources : tiktok

- Indikator pembentuk Pilar 3 Adopsi TIK adalah Pengguna Telepon Seluler, Jangkauan jaringan 4G, Pelanggan Internet Fixed-broadband, Pengguna Internet. Nilai Indeks Provinsi Sulawesi Tengah masih rendah, dimana Pasca Bencana, Jaringan Internet di Provinsi Sulawesi Tengah masih belum berfungsi maksimal. Dalam hal perbaikan kerusakan BTS, terhambatnya pasokan listrik menjadi kendala utama, ditambah dengan medan yang mengalami kerusakan dan sulit untuk mencapai lokasi setiap BTS sebagai dampak dari Pasca Bencana, sehingga proses pemulihan masih berlangsung hingga saat ini.



- Indikator pembentuk Pilar 9 Sistem Keuangan Produk adalah Kredit Usaha Rakyat per penduduk, Pembiayaan Lembaga Ventura kepada UMKM/Start-up, Rasio Kredit Bermasalah terhadap Total Pinjaman : di pilar ini Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor dibawah rata – rata. Adapun Upaya yang dilakukan adalah menerima ekspansi bisnis Lembaga Ventura yang akan mengembangkan UMKM di Provinsi Sulawesi Tengah.

- Indikator pembentuk Pilar 11 Dinamisme Bisnis adalah Biaya untuk Memulai Usaha, Waktu untuk Memulai Usaha ; di pilar ini Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor dibawah rata – rata.

Adapun Upaya yang dilakukan adalah bekerjasama dengan Kementerian Investasi dan berbagai mitra local melaksanakan kegiatan “ Pemberian Nomor Induk Berusaha (NIB).



- **Indikator pembentuk Pilar 12 Kapabilitas Inovasi** adalah Keanekaragaman tenaga kerja, Status Pengembangan klaster, Publikasi ilmiah, Aplikasi Kekayaan Intelektual (KI), Belanja Riset, Indeks Keunggulan Lembaga Riset, Aplikasi Merek Dagang ; di pilar ini Provinsi Sulawesi Tengah memiliki skor dibawah rata – rata yaitu skor 2,47 berada dibawah skor nasional 3,03.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui BRIDA Provinsi Sulawesi Tengah adalah antara lain :

- Berupaya meningkatkan penganggaran riset/kajian dan inovasi untuk memaksimalkan potensi produk unggulan daerah agar lebih tepat sasaran termanfaatkan dengan baik serta sebagai wujud dukungan terhadap IKN.**

Riset –riset yang telah dilaksanakan oleh oleh Brida Provinsi Sulawesi Tengah (2023) yaitu :

- 1) Kajian inovasi teknologi pembibitan kelapa Genjah varietas Raja di Sulawesi Tengah.
- 2) Kajian pakan ruminansia besar berbasis bahan lokal.
- 3) Kajian Pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB) di Kab. Banggai.
- 4) Penelitian optimalisasi kebijakan pendidikan vokasi dalam menyiapkan SDM unggul di Kab. Morowali Utara.
- 5) Peran ganda pemandu wisata dalam pelestarian dan pemeliharaan lukisan tapak tangan di Kabupaten Morowali Utara.
- 6) Teknologi perikanan bagan apung di Desa Salumbomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
- 7) Penyebaran potensi cagar budaya megalithikum di Kabupaten Poso.

Riset –riset yang telah dilaksanakan oleh oleh Brida Provinsi Sulawesi Tengah (2024) yaitu :

- 1) Riset kajian peningkatan produktifitas dan kualitas benih untuk mendukung keetersediaan benih bermutu Bawang Lokal.
- 2) Riset pengaruh pemangkasan dan pemupukan berbasis nano teknologi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Paprika.
- 3) Riset pola pengendalian habitat keong inang perantara Shistomiasis.
- 4) Riset Datokarama dan penyebaran islam di Palu.
- 5) Riset solusi dampak hilirisasi nikel : pemanfaatan limbah slag nikel sebagai material jalan ramah lingkungan.
- 6) Goa prasejarah di Morowali Utara : sebuah riset sejarah dan antropologi.
- 7) Kajian makro ekonomi ; investasi dan kemiskinan di Sulawesi Tengah.
- 8) Mengurai dimensi potret kemiskinan dan stunting di Kabupaten Sigi.
- 9) Karakterisasi dan propagasi kultivar lokal unggul durian di Sulawesi Tengah.
- 10) Imam Syaban dan islam cosmopolitan sebuah riset masuknya islam di Banggai Kepulauan.
- 11) Riset penyusunan profil, pemetaan dan pengembangan situs megalith
- 12) Labrida, Upaya penguatan ekonomi nelayan bagan berbasis energy baru terbarukan
- 13) Riset Dana Bagi Hasil (DBH) dari sector pertambangan.
- 14) Penerapan metode riset digital (MRD) dalam penelitian di bidang Riset, Inovasi dan teknologi.
- 15) Kajian Pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB) di Kab. Donggala.

b). Menjalin kolaborasi dengan sektor dan stakeholder terkait serta masyarakat untuk menciptakan ekosistem riset dan inovasi.

Melalui kolaborasi dan kerjasama antara Bida Provinsi Sulawesi Tengah dengan BRIN, Universitas yang ada di Palu dan masyarakat, maka telah dilaksanakan beberapa riset/kajian maupun inovasi di daerah. Kolaborasi antara lain seperti Riset Pemberian dan Pembuatan Pakan Tambahan Ruminansia Besar Berbasis Bahan Lokal, karena Bida belum memiliki lokasi tempat percobaan maka berkolaborasi dengan kelompok peternak di Bulubete untuk aplikasi pemberian pakan ternaknya, serta melatih masyarakat peternak untuk membuat pakan tambahan dari bahan lokal yang ada.

Dalam rangkaian kegiatan Bida Innovation Week (BIW) dilaksanakan seminar dan workshop hasil riset dan inovasi yang tujuannya untuk mensosialisasikan hasil-hasil riset dan inovasi daerah yang telah dilaksanakan, baik yang dilaksanakan oleh Bida maupun oleh OPD dan Lembaga lainnya.

Dalam mendorong terwujudnya ekosistem riset dan inovasi, Bida melaksanakan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) Berbasis Otomasi yang diikuti kelompok mahasiswa dari universitas pada event Bida Innovation Week (BIW) 2024, yang tujuannya untuk menggali potensi kreatifitas dan inovasi anak muda dalam mengembangkan solusi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dimana harapannya bahwa produk TTG yang dilombakan tersebut dapat diimplementasikan untuk menunjang aktifitas masyarakat pada Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan, Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



Sumber : IG [brida.sulteng](#)



Sumber : IG [brida.sulteng](#)



Sumber : IG brida.sulteng

c). **Mendorong terlaksananya HAKI di daerah.** Kegiatan yang dilaksanakan antara lain Sosialisasi HAKI, fasilitasi HAKI. Sosialisasi ini dilaksanakan disetiap even tahunan Brida seperti pada Brida Award tahun 2023 dan Rakor Riset dan Inovasi Daerah 2024 dan di BIW 2024 lalu dengan menghadirkan narasumber dari Kemenhumham Sulteng. Beberapa hak cipta yang sudah keluar yang difasilitasi oleh Brida Prov. Sulteng a.l yaitu :

- Hak Cipta : Brida KMB (2023), Inovasi Pembibitan Kelapa Genjah Raja di Sulawesi Tengah (2024)- OPD Brida Prov Sulteng
- Hak Cipta : Gerak Cepat Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Gercep Gaskan Berdaya)- OPD Bappeda Prov Sulteng.

BIAYA PNBP HAK CIPTA (BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO. 28 TAHUN 2019)			
No.	Jenis Permohonan	UMUM	UMKM, Lembaga Pemerintah, Lembaga Pendidikan
1	Pencatatan Baru		
a.	Non-Software (Karya Tulis, Karya Seni, dll)	Rp 400.000,-	Rp 200.000,-
b.	Software (Program Komputer)	Rp 600.000,-	Rp 300.000,-
2	Pencatatan Lisensi Hak Cipta	Rp 200.000/permohonan	
3	Koreksi atas Data Pencipta Pemegang Hak Cipta, Surat Pencatatan Ciptaan	Rp 300.000/ no. permohonan atau b. daftar	

Sosialisasi HAKI oleh narasumber dari Kanwil Kemenkumham Sulteng di acara BIW 2024.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : E/C062024218254-4 November 2024

Pencipta : **Dr. Ir. CHRISTINA SHANDRA TURBONO, M.T**
Nama : **R. Bambang RTN Buanjir Blok D1 No.10, Kec. Pulu Selatan, Kota Pulu, Pulu Selatan, Pulu Sulawesi Tengah, 94114**
Alamat : **Indonesia**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta : **BAPPEDA PROVINSI SULAWESI TENGAH**
Nama : **H. Prof. Moh. Yamin, No. 7 Lela Selatan, Kec. Pulu Timur, Kota Pulu Sulawesi Tengah, Pulu Timur, Pulu Sulawesi Tengah 94111**
Alamat : **Indonesia**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Haka**
Judul Ciptaan : **GERAK CEPAT PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (GERCEP GASKAN BERDAYA)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **20 Desember 2022, di Pulu**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000790656**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. **MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
a.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 19681230199031001

Disaksikan:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : E/C062024218376-29 Oktober 2024

Pencipta : **I. KETUT SUWITRA, S.S., M.S., Ir. SAIDAH M. LABALADO, MP dkk**
Nama : **Jl. Rambu Raya Pulu, Pulu Selatan, Pulu, Sulawesi Tengah, 94231**
Alamat : **Indonesia**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta : **BRIDA PROVINSI SULAWESI TENGAH**
Nama : **Pin Ganda No. 30-A, Marinkulore, Pulu, Sulawesi Tengah 94112**
Alamat : **Indonesia**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Haka**
Judul Ciptaan : **INOVASI PEMBIBITAN KELAPA GENJAH RAJA DI SULAWESI TENGAH**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **30 Desember 2022, di Pulu**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000756408**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. **MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
a.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

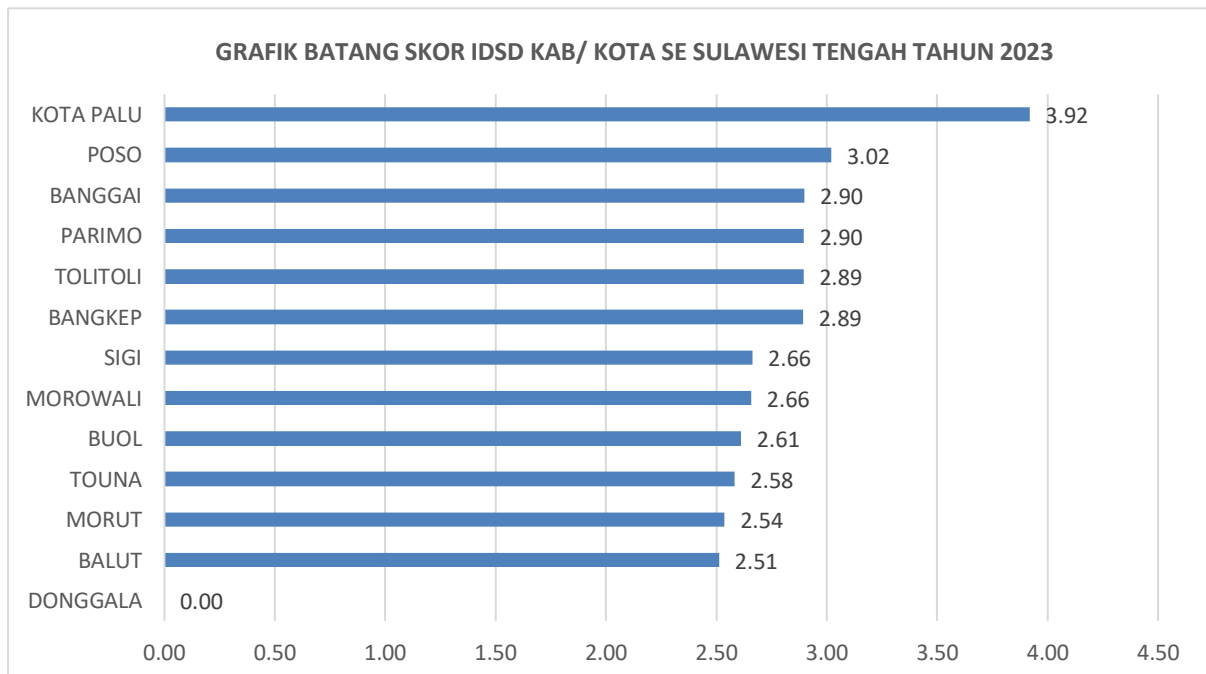
IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 19681230199031001

2.8. Skor IDSD 2023 Kabupaten/Kota

Skor IDSD Kab/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2023

No.	PROV/KAB/KOTA	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM				PASAR		EKOSISTEM INOVASI		SKOR IDSD
		Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
NASIONAL		4.30	2.71	3.58	3.54	3.79	3.77	2.64	3.85	2.53	4.36	3.22	3.03	3.44
PROV. SULTENG		3.92	1.94	2.88	3.62	3.66	3.77	3.34	3.96	2.18	4.41	2.89	2.47	3.25
1	KOTA PALU	4.04	2.68	4.32	3.53	3.93	4.30	4.41	4.26	3.11	4.34	3.66	4.44	3.92
2	POSO	4.14	1.77	3.50	3.54	3.94	3.62	3.16	2.90	1.15	3.93	2.69	1.90	3.02
3	BANGGAI	4.30	1.53	3.23	3.53	3.91	3.39	1.18	3.77	1.13	4.42	2.25	2.14	2.90
4	PARIMO	4.01	2.26	3.37	3.83	3.40	3.14	2.50	3.27	1.29	4.19	2.27	1.23	2.90
5	TOLITOLI	4.07	1.55	3.31	3.34	3.56	3.23	2.31	4.09	1.61	3.88	2.05	1.73	2.89
6	BANGKEP	3.92	1.55	2.98	3.19	3.59	3.08	3.12	4.03	0.76	3.55	3.99	0.94	2.89
7	SIGI	3.81	2.14	2.84	3.66	3.85	3.35	2.67	3.35	0.30	3.92	1.48	0.58	2.66
8	MOROWALI	3.85	1.55	3.37	3.70	3.78	3.38	0.17	3.51	0.44	4.97	2.75	0.41	2.66
9	BUOL	4.09	1.39	2.91	3.27	3.79	3.42	1.42	3.81	0.38	3.71	2.31	0.84	2.61
10	TOUNA	3.93	1.59	2.67	3.43	3.54	3.17	2.43	3.84	0.32	3.70	1.58	0.79	2.58
11	MORUT	3.80	1.79	3.14	3.69	3.82	3.43	0.86	3.15	0.09	4.19	1.96	0.52	2.54
12	DONGGALA	0.00	1.93	2.94	3.43	3.66	3.09	2.00	3.54	0.55	4.05	1.51	0.63	0.00
13	BALUT	4.03	1.74	3.11	2.81	3.52	3.15	1.60	3.96	0.40	3.33	2.02	0.47	2.51
RATA RATA KAB/KOTA		4.00	1.81	3.21	3.46	3.71	3.37	2.14	3.65	0.96	4.01	2.35	1.28	2.84

Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN



Sumber data Buku IDSD 2023, BRIN

Kabupaten/kota yang memiliki skor paling tinggi adalah Kota Palu. IDSD 2023 Kota Palu memiliki skor 3,92 berada di posisi diatas skor nasional 3,44 dan skor provinsi 3,25. Pilar – Pilarnya memiliki skor di atas rata – rata. Pilar yang lemah hanya pada Pilar 2 Infrastruktur.

Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki skor paling rendah atau nol adalah Kabupaten Donggala, walaupun semua pilarnya memiliki skor namun ketika ada pilar 1 Institusi tidak ada nilainya, maka sangat mempengaruhi nilai akhir menjadi nol. Kondisi pilar Institusi yang lemah ini dipengaruhi oleh indikator “Reformasi Birokrasi” yang tidak terisi datanya. Nilai dari indeks Reformasi Birokrasi (RB) yang mengukur upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik melalui terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, serta meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi.

BAB. III

PENCAPAIAN INDEKS INOVASI DAERAH (IID)

PROVINSI SULAWESI TENGAH

3.1. Pemberian Penghargaan IID Provinsi Sulawesi Tengah

Brida Prov. Sulteng juga secara aktif mengkoordinasi dan memfasilitasi kepada OPD, ASN dan Masyarakat, baik di provinsi maupun kabupaten/kota dalam pengisian data Indeks Inovasi Daerah maupun dalam layanan inovasi daerah. Penilaian Inovasi Daerah melalui Sistem Indeks Inovasi Daerah akan dinilai oleh Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) Kemendagri dimana nantinya daerah yang dinilai terinovatif akan diberikan penghargaan (anugerah Innovative Government Award/IGA). Penghargaan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah yang berhasil mengembangkan inovasi secara berkelanjutan diwilayahnya.



Sumber : IG brida.sulteng



Pemprov Sulteng memberikan penghargaan untuk 3 Pemda kabupaten/kota terinovatif 2024, masing-masing Kabupaten Banggai (peringkat I), Kota Palu (peringkat II) dan Kabupaten Tojo Una-Una (peringkat III)

Hingga saat ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan pemberian penghargaan inovasi daerah sebanyak 2 (dua) kali yaitu tahun 2023 dan 2024 yang antara memberikan penghargaan dengan kriteria :

- ASN terinovatif
- Pimpinan Perangkat Daerah terinovatif
- Perangkat Daerah terinovatif
- Masyarakat terinovatif
- Pemerintah Daerah terinovatif.

Para penerima penghargaan selanjutnya berhak menerima plakat dan uang tunai untuk pembinaan inovasi daerah di masing-masing unit kerja, dengan rincian sebagaimana terlampir.

Pemberian penghargaan diserahkan saat pelaksanaan Brida Innovation Week Tahun 2024 yang dilaksanakan pada 21 – 23 November 2024 di Sriti Convention Hall Palu – Sulawesi Tengah.

3.2. Skor IID Provinsi Sulawesi Tengah

Rekapitulasi pencapaian skor IID per OPD (inovator)

PERANGKAT DAERAH		TOTAL SKOR IID
1.	DINAS KESEHATAN :	340
2.	BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH :	214
3.	BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASSET DAERAH :	200
4.	BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH :	184
5.	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN :	168
6.	DINAS CIPTA KARYA DAN SUMBER DAYA :	149
7.	UPT. RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH :	92
8.	DINAS PENDIDIKAN :	90
9.	DINAS ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL :	86
10.	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA :	77
11.	DINAS BINA MARGA DAN PENATAAN RUANG :	74
12.	DINAS PERHUBUNGAN :	74
13.	DINAS KEHUTANAN :	47
14.	DINAS PERUMAHAN, KAWANSAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN :	0
15.	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK :	32

Sumber : Laporan IID 2024

- **Kriteria Pimpinan Perangkat Daerah terinovatif**

Rekapitulasi pencapaian skor IID per PIMPINAN OPD (inovator)

PERANGKAT DAERAH		TOTAL SKOR IID
1.	BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH :	194
2.	BAPPEDA PROVINSI SULAWESI TENGAH :	184
3.	DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH :	87
4.	UPT RSUD UNDATA :	86
5.	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI TENGAH :	86
6.	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA :	77

Sumber : Laporan IID 2024

- **Kriteria ASN terinovatif**

Rekapitulasi pencapaian skor IID per ASN (inovator)

APARATUR SIPIL NEGARA		TOTAL SKOR IID
1.	ARVANDI, ST.,MT :	139
2.	RENDY SETIAWAN, S.KOM :	101
3.	FATIM, SP., MM :	99
4.	FATMA A. DEU, SKM., M.SI :	90
5.	SULTANISAH :	86
6.	YUDIAWATI V. WINDARRUSLIANA, S.KM., M.KES :	86
7.	NUR MASITA M. ARDI, S.PI, M.SI :	82
8.	MUHAMMAD DONIKO IRWANA PUTRA, S. TR. :	74
9.	MUHAMMAD NASIR, SKM.,MAP :	52
10.	SUSANTO WIBOWO, S. HUT .,M.SI :	47
11.	NOVAL ZAINUDDIN, ST., M.SI :	26
12.	FRICE, S.SOS., M.SI :	10
13.	SANTI DARMIATI,SST,MPH :	6
14.	MUNASHIR, S.E., M.M :	4

Sumber : Laporan IID 2024

- **Kriteria Pemerintah Daerah terinovatif se-Sulawesi**

Rekapitulasi skor IID PROVINSI se SULAWESI

PROVINSI	INDEKS INOVASI DAERAH	
1. SULAWESI SELATAN :	59,66	INOVATIF
2. SULAWESI TENGAH :	55,22	INOVATIF
3. SULAWESI TENGGARA :	51,36	INOVATIF
4. SULAWESI BARAT :	49,5	INOVATIF
5. SULAWESI UTARA :	37,51	KURANG INOVATIF
6. GORONTALO :	34,68	KURANG INOVATIF

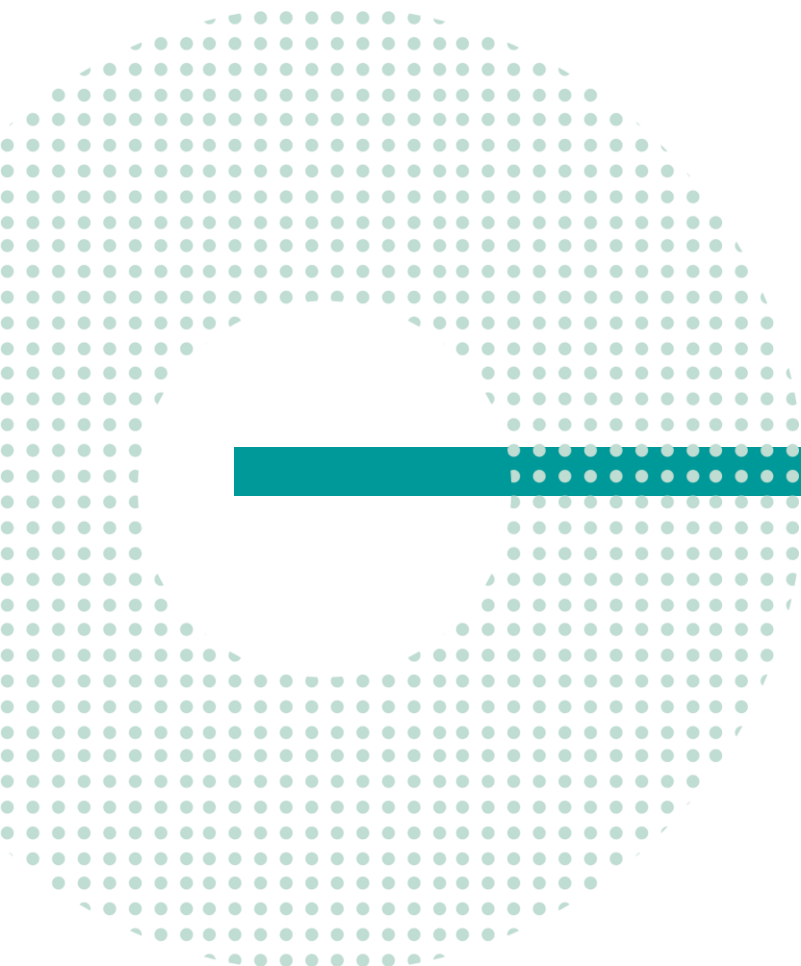
Sumber : Laporan IID 2024

3.3. Scor IID Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah

Rekapitulasi skor IID KAB/KOTA se SULAWESI TENGAH

PROVINSI		INDEKS INOVASI DAERAH	
1.	KABUPATEN BANGGAI :	59,81	INOVATIF
2.	KOTA PALU :	55,91	INOVATIF
3.	KABUPATEN TOJO UNAUNA :	50,47	INOVATIF
4.	KABUPATEN PARIGI MOUTONG :	49,36	INOVATIF
5.	KABUPATEN MOROWALI :	45,89	INOVATIF
6.	KABUPATEN BANGGAI LAUT :	40,89	INOVATIF
7.	KABUPATEN MOROWALI UTARA :	39,99	INOVATIF
8.	KABUPATEN TOLITOLI :	39,81	INOVATIF
9.	KABUPATEN SIGI :	38,14	INOVATIF
10.	KABUPATEN BUOL :	34,55	KURANG INOVARIF
11.	KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN :	33,84	KURANG INOVARIF
12.	KABUPATEN POSO :	26,16	KURANG INOVARIF
13.	KABUPATEN DONGGALA :	6,1	KURANG INOVARIF

Sumber : Laporan IID 2024



LAMPIRAN





BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

LAPORAN

**PENGUATAN DATA INFORMASI
INDEKS DAYA SAING DAERAH (IDSD) DAN
CAPAIAN INDEKS INOVASI DAERAH (IID)
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

BIDANG KEBIJAKAN PEMBANGUNAN RISET DAERAH

2024